

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian – penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan *green accounting*, *good corporate governance* pada kinerja keuangan perusahaan. Sehingga penelitian ini akan dilaksanakan adanya keterlibatan dengan persamaan dan perbedaan dalam obyek yang akan diteliti.

1. Nitasari (2025)

Penelitian ini dilakukan untuk bertujuan untuk menganalisis dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR), *green accounting*, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menganalisis perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel independenya adalah *green accounting*, kinerja lingkungan, dan penghargaan CSR. Penelitian ini menggunakan 14 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penghargaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, *green accounting*, kinerja lingkungan, dan penghargaan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong

perusahaan untuk menerapkan *green accounting* guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang, menarik investor yang peduli terhadap isu lingkungan dan sosial, serta meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yang digunakan yaitu *green accounting*.
- b) Data penelitian yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

- a) Penggunaan data variabel yang digunakan, yang dimana penelitian terdahulu CSR sebagai variabel independen sementara penelitian saat ini menggunakan *good corporate governance* sebagai moderasi.
- b) Periode riset yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah pada tahun 2021 - 2023, sementara periode penelitian saat ini pada tahun 2022-2024.

2. Kristandy (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting* dan kinerja lingkungan, sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan

22 perusahaan sektor energi yang secara konsisten mengikuti program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sehingga diperoleh total 66 observasi selama tiga tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik *green accounting* maupun kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yang digunakan yaitu *green accounting*.
- b) Data penelitian yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

- a) Penggunaan data variabel yang digunakan, yang dimana penelitian terdahulu CSR sebagai variabel independen sementara penelitian saat ini menggunakan *good corporate governance* sebagai moderasi.
- b) Periode riset yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah pada tahun 2021 - 2023, sementara periode penelitian saat ini pada tahun 2022-2024.

3. Safitri (2025)

Penelitian ini dilakukan untuk bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility*

(CSR) sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menganalisis perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, variabel independennya adalah *green accounting*, dan variabel medisinya adalah *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini menggunakan 22 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*. Namun, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Meski demikian, hasil uji sobel menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* mampu memediasi secara tidak langsung hubungan antara *green accounting* dengan kinerja keuangan. Temuan ini mendukung peran strategis *green accounting* dan CSR dalam membentuk kinerja keuangan yang berkelanjutan di sektor energi

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yang digunakan yaitu *green accounting*.
- b) Data penelitian yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

- a) Terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan, yang dimana penelitian terdahulu CSR sebagai variabel mediasi sementara penelitian saat ini menggunakan *good corporate governance* sebagai moderasi.
- b) Periode riset yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah pada tahun 2020 - 2023, sementara periode penelitian saat ini pada tahun 2022-2024.

4. Refalina (2024)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, dan leverage yang dimoderasi oleh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menganalisis perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel independennya adalah *green accounting*, *leverage*, dan variabel mediasinya adalah *corporate social responsibility* dan variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan usia perusahaan. Penelitian ini menggunakan 38 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, *green accounting* yang dimoderasi CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan leverage yang dimoderasi CSR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yang digunakan yaitu *green accounting*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan, yang dimana penelitian terdahulu CSR sebagai variabel moderasi dan menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan usia perusahaan sementara penelitian saat ini menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi.
- b) Periode riset yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah pada tahun 2018 - 2022, sementara periode penelitian saat ini pada tahun 2022-2024.

5. Purwaatmojo (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menganalisis perusahaan sektor pertambangan, energi, dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum pandemi COVID-19 (2017–2019) maupun selama pandemi COVID-19 (2020–2021). Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Variabel independenya adalah *green accounting* dan variabel mediasinya adalah *corporate social responsibility*, dan untuk variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan 95 perusahaan di sektor pertambangan, energi, dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017- 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive*

sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan. penerapan *green accounting* juga berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Pengungkapan CSR dapat memediasi hubungan antara penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan perusahaan. Selain itu, terdapat perbedaan pengaruh perubahan penerapan *green accounting* terhadap kinerja lingkungan perusahaan baik sebelum maupun selama pandemi COVID-19.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

- a) Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yang digunakan yaitu *green accounting*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan, yang dimana penelitian terdahulu CSR sebagai variabel mediasi dan menambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan usia perusahaan sementara penelitian saat ini menggunakan *good corporate governance* sebagai moderasi.
- b) Periode riset yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah dengan membandingkan periode sebelum dan setelah covid19 yaitu pada tahun 2017-2021 pada sektor pertambangan, energi, dan manufaktur, sementara periode penelitian saat ini pada tahun 2022-2024 hanya pada perusahaan sektor energi.

6. Asti (2024)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menganalisis perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel independennya adalah *green accounting* dan variabel adalah *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan 12 perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut tahun 2019-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (2) *green accounting* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*; (3) *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan; (4) *corporate social responsibility* tidak mampu memediasi pengaruh antara *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

- a) Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yang digunakan yaitu *green accounting*.
- b) Data penelitian yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan, yang dimana penelitian terdahulu CSR sebagai variabel mediasi sementara penelitian saat ini menggunakan *good corporate governance* sebagai moderasi.
- b) Periode riset yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah pada tahun 2019 - 2021, sementara periode penelitian saat ini pada tahun 2022-2024.
- c) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah menggunakan path anaysis, sementara pada penelitian saat ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

7. Pribadi et al. (2025)

Penelitian ini dilakukan untuk bertujuan untuk menganalisis peran *corporate social responsibility* dalam memediasi pengaruh *green accounting* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menganalisis perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, variabel independenya adalah *green accounting*, *good corporate governance* dan, variabel mediasi adalah *corporate social responsibility*. Penelitian ini menggunakan 27 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan GCG berpengaruh signifikan terhadap CSR, dan CSR secara positif memengaruhi kinerja keuangan. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dalam merumuskan strategi keberlanjutan serta menjadi acuan bagi

investor dan regulator dalam mengevaluasi kualitas tata kelola dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

- a) Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan.
- b) Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel independen yang digunakan yaitu *green accounting*.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan, yang dimana penelitian terdahulu CSR sebagai variabel mediasi sementara penelitian saat ini tidak menggunakan variabel CSR sementara penelitian saat ini menggunakan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi.
- b) Periode riset yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah pada tahun 2020 - 2024, sementara periode penelitian saat ini pada tahun 2022-2024.
- c) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah menggunakan path analysis, sementara pada penelitian saat ini menggunakan Metode Analisis Regresi Linier Berganda.

8. Tele & Suhartini (2025)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh akuntansi hijau, kinerja lingkungan, inovasi hijau, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Data yang dianalisis berjumlah 636 data observasi dari 106 perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER selama periode 2022–2023. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, untuk variabel independennya adalah akuntansi hijau, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, dan inovasi produk hijau. Sedangkan untuk variabel moderasi adalah *corporate social responsibility*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, Sebaliknya, kinerja lingkungan dan inovasi hijau berpengaruh negatif signifikan. CSR yang diungkapkan rata-rata 63% terbukti sebagai moderator yang memperkuat pengaruh positif akuntansi hijau dan ukuran perusahaan, namun memperlemah pengaruh negatif kinerja lingkungan dan inovasi hijau terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan belum sepenuhnya menghasilkan sinergi positif terhadap profitabilitas jika tidak disesuaikan dengan konteks kesiapan pasar dan efisiensi integrasi sumber daya perusahaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

- a) Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan, yang dimana penelitian terdahulu yaitu kinerja lingkungan, ukuran perusahaan dan inovasi produk hijau sebagai variabel independen dan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi sementara penelitian saat ini menggunakan *good corporate governance* sebagai moderasi.

- b) Terdapat perbedaan pada perusahaan yang diteliti, yang dimana penelitian sebelumnya adalah semua perusahaan manufaktur dengan subsektor barang baku, makanan & minuman pada periode tahun 2022-2023, sementara penelitian saat ini hanya pada perusahaan sektor energi di Indonesia pada periode tahun 2022 – 2024.

9. Hamad & Cek (2023)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sifat dan intensitas perubahan kinerja keuangan perusahaan akibat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai hasil dari hubungan tertentu antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan di sektor nonkeuangan. Penelitian ini menganalisis 625 perusahaan non-keuangan di pasar saham enam negara Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi (OECD) selama periode 10 tahun (2012–2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, untuk variabel independennya adalah *corporate governance* dan variabel moderasinya adalah *corporate social responsibility*, dan untuk variabel kontrolnya adalah produk domestik bruto, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di negara OECD, kecuali di Prancis yang menunjukkan pengaruh negatif pada ROA dan ROE. Kehadiran dewan audit tidak berpengaruh signifikan, sementara hampir semua atribut (kecuali ukuran dewan) meningkatkan EPS di beberapa negara. CSR terbukti memperkuat hubungan antara tata kelola dan kinerja keuangan. Oleh

karena itu, tata kelola dan CSR penting dipertimbangkan oleh investor karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

- a) Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan, yang dimana penelitian terdahulu *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi sementara penelitian saat ini menggunakan *good corporate governance* sebagai moderasi.
- b) Terdapat perbedaan pada perusahaan yang diteliti, yang dimana penelitian sebelumnya adalah perusahaan dalam sektor non-keuangan pada periode tahun 2012- 2021. Sementara penelitian saat ini hanya pada perusahaan sektor energi pada periode tahun 2022-2024.

10. Zhang & Bi (2022)

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan kinerja keuangan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di bursa saham, serta menguji pengaruh masing-masing dimensi CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memilih 30 perusahaan industri kimia yang terdaftar di bursa saham, seperti Luxi Chemical, Sinopec, Jiangnan Chemical, Satellite Petrochemical, dan China Chemical, sebagai sampel penelitian, serta memilih data laporan tahunan dari tahun 2016 – 2021. Variabel

Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, untuk variabel independennya adalah *corporate social responsibility*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan secara umum berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, CSR terhadap konsumen dan pemegang saham berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR terhadap karyawan dan masyarakat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

- a) Kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja keuangan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

- a) Terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan, yang dimana penelitian terdahulu *corporate social responsibility* sebagai variabel independen sementara penelitian saat ini menggunakan *good corporate governance* sebagai moderasi.
- b) Terdapat perbedaan pada perusahaan yang diteliti, yang dimana penelitian sebelumnya adalah perusahaan dalam sektor kimia pada periode tahun 2016-2021 sementara penelitian saat ini hanya pada perusahaan sektor energi pada periode tahun 2022-2024.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

N o	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sample Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Nitasari (2025)	Akuntansi Keuangan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Kinerja Lingkungan Penghargaan CSR	Empat belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis menggunakan SPSS Versi 25	1. <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja Keuangan 2. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3. Penghargaan CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan
2.	Kristandy (2025)	Akuntansi Keuangan	Variabel Dependen: Profitabilitas Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Kinerja Lingkungan	Dua Puluh Dua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji f dan Uji t) menggunakan SPSS Versi 23	1. <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas
3.	Safitri (2025)	Akuntansi Keuangan	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Dua Puluh Dua perusahaan	Uji asumsi klasik, regresi linier berganda, analisis	1. <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif dan

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sample Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
			Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Mediasi: <i>Corporate Social Responsibility</i>	pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023	jalur (path analysis), dan uji Sobel untuk mediasi menggunakan SPSS versi 21	signifikan terhadap kinerja keuangan 2. <i>Green Accounting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR 3. CSR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan 4. CSR terbukti menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara <i>Green Accounting</i> dan kinerja keuangan.
4.	Refalina (2024)	Akuntansi Keuangan	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Green Accounting</i> dan Leverage Variabel Mediasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	Tiga Puluh Delapan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	Analisis Statistik Deskriptif dan Metode regresi data panel menggunakan STATA PLS versi 14.2	1. <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan 2. Leverage terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 3. <i>Green Accounting</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui <i>Corporate Social</i>

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sample Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
			Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan dan Usia Perusahaan			<i>Responsibility</i> sebagai variabel pemoderasi 4. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel pemoderasi 5. Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan: berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Usia Perusahaan: berpengaruh negatif signifikan, artinya semakin lama berdiri tidak selalu meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan cenderung konservatif
5.	Purwaatmojo (2024)	Akuntansi Keuangan	Variabel Dependen : Financial Performance	Sembilan perusahaan dalam sektor pertambangan,	Uji inner model & outer model WarpPLS 7.0 (SEM-PLS)	1. Penerapan <i>Green Accounting</i> berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sample Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
			Variabel Independen : • Penerapan <i>Green Accounting</i> Variabel Mediasi <i>Corporate Social Responsibility</i> disclosure, diukur dengan Global Reporting Initiative (GRI) index. Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan (Firm Size / FSIZE), diukur dengan total aset	energi, dan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021		2. Penerapan <i>Green Accounting</i> berdampak positif dan signifikan pada pengungkapan CSR Perusahaan 3. Pengungkapan CSR berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan badan usaha 4. Pengungkapan CSR dapat memediasi antara Penerapan <i>Green Accounting</i> dan kinerja lingkungan perusahaan 5. Pengaruh Pandemi COVID-19 menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan saat pandemi
6.	Asti (2024)	Akuntansi Keuangan	Variabel independen: <i>Green Accounting</i> Variabel dependen: Kinerja Keuangan	Dua belas perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di	Analisis jalur (<i>path analysis</i>) menggunakan SPSS	1. <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan 2. <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sample Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
			Variabel mediasi: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021		3. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan 4. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak mampu memediasi pengaruh antara <i>Green Accounting</i>
7.	Pribadi et al. (2025)	Akuntansi Keuangan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Mediasi: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Dua puluh tujuh perusahaan manufaktur sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024	Analisis Statistik Deskriptif Uji Asumsi Klasik Menggunakan SPSS versi 27	1. <i>Green Accounting</i> dan GCG berpengaruh signifikan terhadap CSR 2. CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) 3. <i>Green Accounting</i> dan GCG berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan 4. CSR terbukti memediasi pengaruh <i>Green Accounting</i> dan GCG terhadap kinerja keuangan
8.	Tele & Suhartini (2025)	Akuntansi Keuangan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen:	Seratus delapan perusahaan manufaktur subsektor	Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Moderated Regression Analysis	1. Akuntansi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sample Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
			<i>Green Accounting</i> , Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Inovasi Produk Hijau Variabel Mediasi: <i>Corporate Social Responsibility</i>	barang baku dan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023	(MRA) menggunakan SPSS Versi 26	2. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan 4. Inovasi produk hijau berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan 5. CSR mampu memoderasi hubungan antara variabel keberlanjutan dan kinerja keuangan. CSR memperkuat pengaruh positif akuntansi hijau dan ukuran perusahaan terhadap ROA, serta memperlemah pengaruh negatif kinerja lingkungan dan inovasi produk hijau.
9.	Hamad & Cek (2023)	Akuntansi Keuangan	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan (ROA, ROE, EPS)	Enam Ratus Perusahaan Non Keuangan	Analisis Regresi dan Moderasi	1. Hampir semua atribut tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kecuali

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sample Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
			Variabel Independen : Corporate Governance Variabel Moderator : CSR	dari 6 Negara OEDC (Belgia, Jerman, Prancis, Italia, Spanyol, dan Inggris) Periode 2012 – 2021		board size dan kehadiran audit board. 2. Di Prancis, corporate governance justru berdampak negatif pada ROA dan ROE karena perbedaan norma budaya dan operasional. 3. CSR disclosure terbukti memoderasi hubungan governance–performance, meningkatkan pengaruh positif governance terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, EPS). 4. Namun, social score (SC) dari CSR kadang menunjukkan dampak negatif, menandakan implementasi kebijakan sosial tidak selalu efektif meningkatkan kinerja. Kesimpulannya: Perusahaan dengan tata kelola baik dan CSR disclosure yang kuat cenderung memiliki kinerja

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sample Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
						keuangan lebih baik serta mampu mengurangi risiko
10	Zhang & Bi (2022)	Akuntansi Keuangan	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : CSR	Tiga Puluh perusahaan kimia yang terdaftar (listed companies) periode 2016–2021.	Analisis statistik, korelasi, regresi deskriptif Analisis Analisis	1. CSR kepada konsumen dan pemegang saham berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. CSR kepada karyawan dan masyarakat tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu

No Peneliti		Independen							Control			Mediasi		Moderasi				
		CSR		Kinerja Keuangan														
		GA	GCG	GA	KL	CSR	L	GCG	SP	UP	IPH	CSR	GCG	GA - CSR	KL - CSR	UP - CSR	IPH - CSR	GCG - CSR
1	Nitasari (2025)			TB	TB	B												
2	Kristandy (2025)			B+	B+													
3	Safitri (2025)	B+		B+		TB						B						
4	Refalina (2024)			TB			B-		B-	B+		B-						
5	Purwaatmojo (2024)	B+		B+		B+						B						
6	Asti (2024)	B+		B+		B+						B-						
7	Pribadi et al. (2025)	B+	B+	B+		B+		B+				B+	B+					
8	Tele & Suhartini (2025)			B+			B-			B+	B+			B+	B+	B+	B+	
9	Hamad & Cek (2023)							B+	B+	B+						B+		B+
10	Zhang & Bi (2022)					B+												B-

Sumber : diolah

Keterangan :

GA : *Green Accounting*KL : *Kinerja Lingkungan*CSR : *Corporate Social Responsibility*L : *Leverage*SP : *Size Perusahaan*UP : *Usia Perusahaan*

2.2 Landasan Penelitian

Subbab ini menjelaskan landasan teori yang mendasari permasalahan penelitian yang akan diteliti. Sehingga dapat memberikan kerangka pemikiran, hipotesis, serta analisis dari penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut :

2.2.1 Stakeholder Theory

Stakeholder Theory pertama kali dikonseptualisasikan oleh Freeman (1984) yang menyatakan bahwa pemegang saham bukan merupakan satu-satunya pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Freeman mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Menurut Ghazali & Anis (2014) *Stakeholder Theory* merupakan perusahaan bukan hanya sebuah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun memberikan manfaat kepada pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain. *Stakeholder* didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori ini memandang perusahaan sebagai entitas sosial yang keberlanjutannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengakomodasi kepentingan *stakeholder* secara seimbang dan berkelanjutan, bukan hanya berfokus pada pencapaian laba jangka pendek (Binus University, 2025).

Dalam akuntansi tradisional, pengeluaran untuk kegiatan lingkungan (*green accounting*) diklasifikasikan sebagai beban yang mengurangi profitabilitas perusahaan. Namun, *Stakeholder Theory* memandang pengeluaran tersebut sebagai investasi

strategis yang dilakukan untuk memenuhi ekspektasi dan kepentingan para pemangku kepentingan. Melalui investasi tersebut, perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat ekonomi, antara lain peningkatan efisiensi energi yang berdampak pada penghematan biaya operasional serta peningkatan pendapatan akibat meningkatnya preferensi konsumen terhadap perusahaan yang menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan.

Dari perspektif *Stakeholder Theory*, dukungan para pemangku kepentingan berperan penting dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder* dapat terhindar dari konflik sosial, penolakan masyarakat, tuntutan hukum, maupun intervensi pemerintah yang dapat menghambat kegiatan operasional. Dalam konteks akuntansi sektor energi yang padat modal, setiap hambatan operasional akibat sengketa lingkungan akan menyebabkan macetnya utilitas aset, yang secara langsung menurunkan produktivitas investasi. Sebaliknya, dukungan penuh dari stakeholder non-keuangan menjamin bahwa seluruh kapabilitas fisik perusahaan termasuk infrastruktur kilang, pabrik, mesin, dan tanah dapat dieksploitasi secara kontinu dan optimal tanpa gangguan struktural untuk menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, aset perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan secara berkelanjutan. Peningkatan laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset yang optimal dan efisiensi struktur biaya operasional pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan nilai *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama keberhasilan pemenuhan keseimbangan kepentingan keuangan dan non-keuangan para pemangku kepentingan.

2.2.2 *Green Accounting*

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan konsekuensi lingkungan dari aktivitas perusahaan ke dalam proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi. Pendekatan ini memperluas ruang lingkup akuntansi yang tidak hanya berfokus pada transaksi ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan biaya, aktivitas, dan dampak lingkungan yang relevan bagi pengambilan keputusan perusahaan. Dengan demikian, *green accounting* berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas yang membantu perusahaan menyajikan informasi mengenai penggunaan sumber daya, pengendalian pencemaran, pengelolaan limbah, efisiensi energi, serta aktivitas lingkungan lainnya secara lebih sistematis (Ompusunggu, 2025).

Penerapan *green accounting* tidak seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat dikategorikan sebagai biaya lingkungan. Suatu biaya dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari *green accounting* apabila pengeluaran tersebut memiliki keterkaitan langsung maupun dapat diidentifikasi secara jelas dengan aktivitas pencegahan, pengendalian, pemantauan, dan pemulihan dampak lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan. Biaya yang termasuk di dalamnya antara lain biaya pengelolaan dan pengolahan limbah, biaya pengendalian emisi dan pencemaran, biaya pemantauan kualitas lingkungan, biaya reklamasi dan rehabilitasi lahan, biaya audit dan sertifikasi lingkungan, biaya pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3), biaya efisiensi energi yang secara khusus ditujukan untuk mengurangi

dampak lingkungan, serta pengeluaran untuk penggunaan atau pengembangan teknologi ramah lingkungan.

Selain biaya yang langsung dibebankan pada periode berjalan, penerapan green accounting juga dapat mencakup pengeluaran lingkungan yang memiliki manfaat ekonomi dalam jangka panjang. Sebagai contoh, pembelian instalasi pengolahan air limbah, peralatan pengendalian emisi, atau teknologi produksi yang lebih ramah lingkungan dapat dikategorikan sebagai investasi lingkungan. Apabila pengeluaran tersebut memenuhi kriteria pengakuan aset sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, pengeluaran tidak langsung seluruhnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya, tetapi dapat dikapitalisasi sebagai aset dan selanjutnya dialokasikan melalui penyusutan selama masa manfaatnya. Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya berkaitan dengan pencatatan biaya lingkungan, tetapi juga mencakup identifikasi investasi perusahaan yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kinerja lingkungan.

Namun, dalam konteks pencatatan biaya lingkungan, tidak seluruh kegiatan yang berorientasi pada lingkungan secara otomatis menjadi pos tersendiri dalam *green accounting*. Perusahaan dapat melaksanakan berbagai kegiatan seperti pembangunan *green park*, penghijauan di sekitar wilayah operasional, penanaman pohon, konservasi flora dan fauna, serta program perlindungan keanekaragaman hayati. Kegiatan tersebut menunjukkan bentuk kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Akan tetapi, apabila pelaksanaannya tidak menimbulkan pengeluaran yang dapat diidentifikasi dan diukur secara terpisah, kegiatan tersebut belum tentu dapat dicatat

sebagai pos biaya lingkungan secara khusus. Sebaliknya, apabila kegiatan tersebut menimbulkan pengeluaran yang dapat diukur, seperti biaya pembelian bibit tanaman, pembangunan dan pemeliharaan *green park*, rehabilitasi habitat, konservasi spesies tertentu, serta pemantauan keanekaragaman hayati, pengeluaran tersebut dapat diidentifikasi dan diklasifikasikan sebagai biaya lingkungan. Dengan demikian, dasar pengklasifikasian biaya dalam *green accounting* tidak hanya ditentukan berdasarkan nama akun, tetapi juga berdasarkan tujuan dan keterkaitan pengeluaran tersebut dengan aktivitas lingkungan perusahaan. Sebagai contoh, gaji pegawai administrasi secara umum tidak dikategorikan sebagai biaya lingkungan, sedangkan biaya tenaga kerja yang secara khusus digunakan untuk pengelolaan limbah dapat dikategorikan sebagai biaya lingkungan. Demikian pula, biaya pemeliharaan mesin produksi secara umum merupakan biaya operasional, sedangkan pemeliharaan instalasi pengolahan air limbah atau peralatan pengendalian emisi dapat diklasifikasikan sebagai biaya lingkungan.

Tujuan utama penerapan *green accounting* tidak hanya terbatas terhadap regulasi lingkungan, namun sebagai alat manajerial dan strategis. Sehingga, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya, mengidentifikasi peluang penghematan biaya melalui praktik ramah lingkungan, serta mendukung pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang sejalan dengan *stakeholder theory*. Dengan demikian, *green accounting* mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungannya sekaligus menyelaraskan kinerja ekonomi dengan tujuan keberlanjutan lingkungan (Yuniza, 2025).

Penerapan *green accounting* juga tidak dapat dipisahkan dari konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang saat ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai keberlanjutan perusahaan. *Green accounting* berkontribusi pada aspek *environmental* dalam ESG melalui penyediaan informasi mengenai biaya, investasi, serta aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Pengungkapan informasi tersebut mencerminkan tingkat komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan sekaligus meningkatkan transparansi kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, *green accounting* tidak hanya berperan sebagai instrumen akuntansi, tetapi juga menjadi bagian dari implementasi ESG yang mendukung terciptanya praktik bisnis yang berkelanjutan.

Menurut Nitasari (2025) terdapat beberapa unsur dari *green accounting* yaitu :

1. Biaya berdasarkan kegiatan yang merupakan semua biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja, bahan baku, dan bahan penolong, peralatan yang digunakan, dan tambahan biaya dalam kontrak yang mencakup biaya eksploitasi dari masing-masing kegiatan
2. Total kualitas lingkungan perusahaan yang dimana perusahaan mampu melakukan berbagai hal yang ditetapkan pada produk, pelayanan dan manajemen perusahaan yang disebut dengan *Total Quality Management* (TQM)

2.2.3 Good Corporate Governance (GCG)

Dalam perspektif teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan kepentingan finansial dan non-finansial. *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan

suatu sistem, struktur, dan mekanisme yang dirancang untuk mengarahkan serta mengendalikan perusahaan agar dikelola secara profesional, beretika, dan bertanggung jawab. GCG mengatur hubungan dan pembagian peran antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, manajemen, serta pemangku kepentingan lainnya guna memastikan bahwa setiap keputusan dan aktivitas perusahaan sejalan dengan tujuan perusahaan serta kepentingan jangka panjang. Dengan adanya GCG, perusahaan diharapkan mampu meminimalkan konflik kepentingan, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Penerapan GCG didasarkan pada lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Transparansi menuntut keterbukaan informasi yang relevan dan material, akuntabilitas menekankan kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban organ perusahaan, responsibilitas berkaitan dengan kepatuhan terhadap regulasi dan tanggung jawab sosial, independensi memastikan pengelolaan perusahaan bebas dari intervensi pihak tertentu, serta kewajaran menjamin perlakuan yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan. Penerapan prinsip-prinsip ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat daya saing perusahaan.

Menurut Bagiana (2022) terdapat beberapa peran di perusahaan dalam *good corporate governance* :

1. Peran Dewan Komisaris dalam GCG

Dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada direksi, memastikan bahwa pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip GCG serta melindungi kepentingan pemegang saham dan stakeholder.

2. Peran Direksi dalam GCG

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan sehari-hari, termasuk pengambilan keputusan strategis, pelaksanaan kebijakan, serta memastikan perusahaan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai prinsip GCG.

3. Peran Komite Audit dan Komite Lainnya dalam GCG

Komite audit membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta kinerja auditor, sedangkan komite lainnya (seperti komite remunerasi dan nominasi) mendukung fungsi pengawasan dan tata kelola sesuai bidangnya.

4. Peran Auditor Internal, Auditor Eksternal, dan Manajemen Risiko dalam GCG

Auditor internal berperan dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, auditor eksternal memberikan opini independen atas laporan keuangan, sedangkan manajemen risiko bertugas mengidentifikasi, mengelola, dan meminimalkan risiko agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara berkelanjutan.

5. Peran Kepemilikan dalam GCG

Peran kepemilikan dalam Good Corporate Governance (GCG) sangat penting karena struktur kepemilikan menentukan bagaimana pengawasan terhadap manajemen

perusahaan dilakukan. Kepemilikan berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang dapat mengurangi konflik keagenan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). kepemilikan institusional memiliki peran dominan karena institusi seperti perusahaan investasi, bank, atau dana pensiun memiliki sumber daya dan kemampuan analisis yang lebih kuat untuk melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan ini mendorong perusahaan untuk lebih efisien dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepemilikan manajerial juga berperan penting karena ketika manajer sekaligus menjadi pemegang saham, maka kepentingan manajemen dan pemilik menjadi selaras sehingga dapat menekan tindakan oportunistik. Sementara itu, kepemilikan asing dapat meningkatkan standar tata kelola perusahaan karena adanya tuntutan transparansi dan kepatuhan terhadap praktik internasional.

Menurut Djati et al. (2022) menyatakan bahwa penerapan GCG yang belum optimal menjadi salah satu faktor penghambat penciptaan nilai jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, penguatan implementasi prinsip-prinsip GCG menjadi kebutuhan strategis agar perusahaan mampu meningkatkan kinerja, menjaga stabilitas usaha, dan mencapai keberlanjutan dalam jangka panjang. Penerapan GCG masih menghadapi berbagai tantangan sehingga kualitas tata kelola perusahaan dinilai relatif lebih rendah dibandingkan beberapa negara lain. Lemahnya implementasi GCG dapat berdampak pada rendahnya kinerja perusahaan, meningkatnya risiko konflik kepentingan, serta menurunnya kepercayaan investor.

2.2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba serta menjaga kelangsungan usahanya selama periode tertentu. Yuniza (2025) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat mengukur menggunakan berbagai indikator, seperti laba bersih, arus kas, dan rasio keuangan dengan memahami kinerja keuangan, manajer, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait investasi dan strategi bisnis. Berikut beberapa indikator atas kinerja keuangan :

1. Return of Assets (ROA)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengefisiensi dalam mengelola semua investasinya dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat Aset tertentu. Apabila semakin tinggi ROA maka semakin baik perusahaan dalam efisiensi aset yang dimiliki perusahaan.

2. Return of Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

Return on Equity (ROE) yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih

terhadap modal saham tertentu. Dalam perhitungan ROE, tidak memperhitungkan dividen dan *capital gain* untuk para pemegang saham.

3. Gross Profit Margin (GPM)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gross Profit Margin (GPM) yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengontrol persediaan dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan. Apabila rasio GPM semakin tinggi maka kondisi keuangan semakin baik.

4. Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Net Profit Margin yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan. Apabila rasio yang dihasilkan tinggi maka laba bersih perusahaan atas penjualan juga tinggi sehingga perusahaan baik dalam menghasilkan laba.

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan proses pengakuan, pengukuran, dan pelaporan biaya serta manfaat lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Pendekatan ini mencakup pencatatan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional, seperti pengelolaan limbah, pengendalian emisi, efisiensi energi, dan pemulihan lingkungan. Melalui penerapan efisiensi energi dan optimalisasi penggunaan sumber daya, perusahaan dapat menekan biaya operasional dalam jangka panjang. Selain itu, pengelolaan aset yang ramah lingkungan secara efektif mampu meningkatkan nilai output dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA). Prinsip *Stakeholder* dengan meningkatnya ROA yang dihasilkan dari *green accounting* membuktikan bahwa pemenuhan tanggung jawab ekologis dapat sejalan dengan nilai finansial.

Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian (Kristandy, 2025), Safitri (2025), serta (Purwaatmojo, 2024), yang menyimpulkan bahwa pencatatan dan pengungkapan biaya lingkungan mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mendorong efisiensi operasional perusahaan. Sehingga pada penelitian ini yang diusulkan yaitu:

H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.3.2 Pengaruh GCG memoderasi *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance (GCG) berperan sebagai mekanisme pengendalian dan pengawasan yang memastikan bahwa penerapan *green accounting* dijalankan secara efektif, transparan, dan berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang. Dalam konteks ini, GCG tidak bertindak sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan, melainkan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, memungkinkan biaya lingkungan yang dicatat melalui *green accounting* perusahaan dikelola secara efisien dan tepat sasaran. Dalam perspektif *stakeholder theory*, perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitas bisnis yang memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan melalui pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan manajemen selaras dengan tujuan perusahaan serta harapan para stakeholder. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* direpresentasikan melalui komisar independen, kepemilikan institusional, dan komite audit. Komisar independen berperan dalam melakukan fungsi pengawasan secara objektif terhadap kebijakan manajemen, kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme monitoring eksternal yang mampu mengurangi perilaku oportunistik manajemen, sedangkan komite audit berperan dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal dan keandalan pelaporan perusahaan. Oleh karena itu, ketiga komponen tersebut dinilai

mampu mencerminkan kualitas penerapan *good corporate governance* dalam mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan. Sehingga pada penelitian ini yang diusulkan yaitu :

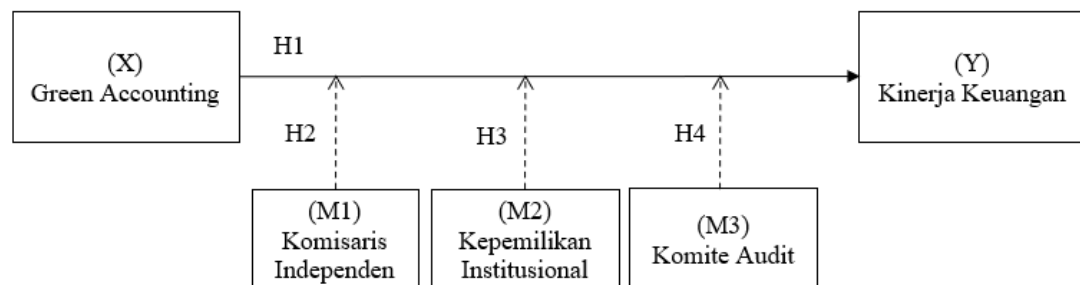
H2 : Komisaris Independen memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan.

H3 : Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan.

H4 : Komite Audit memoderasi pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka konseptual yang disajikan untuk memberikan gambaran rinci mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja lingkungan:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel di atas, hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2 : Komisaris Independen memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

H3 : Kepemilikan Institusional memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.

H4 : Komite Audit memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.